

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran *active learning*

###### a. Pengertian pembelajaran *active learning*

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan sadar serta memiliki tujuan supaya bisa membangun peserta didik dalam mendapatkan segala pengalaman yang mencakup empat aspek yaitu, pengetahuan, ketrampilan, nilai atau tata aturan yang berguna mengendalikan watak, serta tingkah laku peserta didik. Sedangkan ada dua hal yang bisa memodifikasi keberhasilan suatu pembelajaran, yakni pada sudut pandang internal ataupun eksternal.

Faktor bersumber dari dalam adalah faktor yang penyebabnya berasal dari diri individu yang sedang belajar seperti faktor sehat jasmani dan rohani, psikologis, bakat, motif, minat, kematangan, kesiapan dan kelelahan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang penyebabnya berasal dari luar individu yang sedang belajar seperti yang berhubungan dengan keluarga, madrasah dan masyarakat. Proses pembelajaran menjadi standar proses satuan pendidikan yang mempunyai amanat terpenting yang harus berjalan sesuai dengan prinsip dengan menerapkan pemberdayaan dan kebudayaan peserta didik belajar sepanjang hayat.<sup>1</sup>

Adanya pembelajaran, maka harus ada guru yang dapat menjadi panutan, menumbuhkan keinginan, dan menumbuhkan bakat, serta tingkat imajinatif pada peserta didik. Modul kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pemahaman yang baik dilandasi dengan perubahan mendasar pada 4 hal, yaitu proses pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik, pembelajaran yang kontekstual untuk melatih rasa ingin tahu peserta didik atau *active learning*, pendekatan poses pembelajaran saintifik, dan *autentic assesment*. Dari keempat hal tersebut *active learning* merupakan gambaran sesuai kriteria terhadap proses satuan pendidikan yang difokuskan kepada guru supaya bisa mengaplikasikan pembelajaran yang

---

<sup>1</sup>Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01, (2015), Hlm. 37

mampu menumbuh kembangkan keaktifan peserta didik, hingga proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal serta sistematis.

Secara bahasa *active learning* adalah belajar aktif atau *learning by going*. Sedangkan secara istilah *Active learning* adalah sebuah asumsi yang mengibaratkan belajar sebagai sebuah proses yang menyusun makna dari pengalaman dan informasi yang sudah digali oleh peserta didik sehingga tercipta suasana yang mengembangkan inisiatif dari seorang peserta didik. *Active learning* memandang sebagai proses pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik melalui pengalaman yang dialami dan informasi yang mereka peroleh. Sehingga peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab untuk belajar selama hidup.<sup>2</sup>

Pembelajaran *active learning* memiliki tujuan mengembangkan peserta didik supaya dapat menerapkan gaya atau metode yang bersifat aktif. Pada dasarnya pembelajaran *active learning* ialah strategi pembelajaran yang menitik beratkan keterlibatan peserta didik untuk lebih banyak aktif dalam memperoleh bermacam informasi dan pengetahuan untuk didiskusikan saat kegiatan berlangsung. Secara tidak langsung pembelajaran *active learning* diterapkan guna menumbuhkan kompetensi dalam peserta didik. Dengan maksud upaya meningkatkan kompetensi dalam diri peserta didik.

Proses pembelajaran *active learning* menekankan peserta didik dalam kekuatan berfikir supaya mendapatkan ide ataupun gagasan, serta mampu menyelesaikan masalah sesuai pembelajaran yang dipelajari. Bagaimana dengan keadaan proses belajar dilakukan secara daring jika penyampaian seorang guru semata hanya sekedar penyampaian materi. Oleh sebab itu untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam kesulitan belajar dirumah adalah dengan penerapan pembelajaran *active learning*. Hal semacam ini seiring dengan pendapat filosof Cina *Konfusius* bahwasanya apa yang

---

<sup>2</sup> Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah*, Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01, (2015, Hlm.39).

didengar seseorang dia akan lupa, apa yang dia lihat maka dia akan ingat, dan apa yang dia lakukan maka dia akan faham.<sup>3</sup>

Penyebab secara umum, setiap manusia lebih mudah lupa melalui yang didengar. Dikarenakan, adanya sifat paradok mengeai tempo bicara yang cepat dengan tingkat kemahiran peserta didik mendengarkan materi yang disajikan oleh guru. Pada umumnya guru berbicara 50-100 kata permenitnya, sedangkan peserta didik menyimak guru bersamaan dengan otak mereka mencerna kalimat. Manusia memiliki otak, yang didalamnya ada banyak pertanyaan-pertanyaan pada segala informasi yang sifatnya baru dijumpai, selain itu otak juga bekerja keras untuk mengolah segala informasi yang sudah diterima. Maka, titik fokus tidak bisa terfokus terhadap stimulus secara komprehensif. Faktor pendukung selain audio seperti media visual akan membantu memperkuat daya ingat peserta didik dibandingkan hanya mendengarkan saja.<sup>4</sup>

b. Karakteristik Pembelajaran *Active learning*

Pembelajaran *active learning* bisa dilakukan melalui penerapan proses pembelajaran yang menyeimbangkan komunikasi lisan atau tertulis secara tersusun, sistematis, kemampuan mengasah kreatifitas rasa ingin tahu, menguasai bidang teknologi dan informasi, penumbuhan sifat perseorangan atau independen, berjiwa sosial, pada peserta didik ketika pembelajaran berjalan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu pembelajaran *active learning* sangat diperlukan mengingat kondisi pembelajaran melalui daring yang sangat akan membantu peserta didik melalui belajar dirumah.<sup>6</sup>

*Active learning* mempunyai sifat yang menjadi ciri khas diantaranya :

- 1) Memusatkan untuk proses pembelajaran, baik itu materi ataupun yang berhubungan dengan pendukung dalam pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Madrasah*, Hlm. 37-39.

<sup>4</sup>Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Active learning (Active Learning) Mahasiswa didik Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Iain Raden Intan Lampung*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 No. 1, (2017), Hlm.24

<sup>5</sup>Yayat Sudrajat, *Implementasi Active learning (Active Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Peserta didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila*, Academy of Education Journal, Vol. 11 No 2, (2020), Hlm.142.

<sup>6</sup>Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Active learning Di Sekolah*, Jurnal Edukasi, Vol 2, Nomor 1, (2016), Hlm.79.

- 2) Guru mengharuskan peserta didik peserta didik untuk selalu aktif, selama pembelajaran berproses.
- 3) Memusatkan pendalaman sesuai nilai, serta tingkah laku yang sesuai materi.
- 4) Guru mengharuskan peserta didik untuk selalu berfikir kritis, menelaah juga menjalankan evaluasi, karenadalam pembelajaran peserta didik tidak sekedar mendengarkan dan mengingat tentang materi.
- 5) Memiliki output serta proses saling berperan antara guru dan peserta didik dalam beragumen..<sup>7</sup>

c. Komponen Pembelajaran *Active learning*

Komponen berdasarkan pembelajaran yang diaplikasikan melalui pendekatan belajar aktif ialah melalui pembelajaran antar guru dan peserta didikbersifat salng kerjasama, maka tercipta pembelajaran yang aktif. Supaya terwujud hal tersebut, maka perlu memperhatikan komponen-komponen yang mendukungnya antara lain adalah:

- 1) Adanya pengalaman langsung dengan mempelajari, mendalami dan melakukan sendiri.
- 2) Terjadinya interaksi didalam proses pembelajaran
- 3) Komunikasi dengan mengeluarkan gagasan ide, serta menyajikan secara lisan dan tulisan.
- 4) Refleksi.<sup>8</sup>

d. Implementasi Pembelajaran *Active learning*

Berdasarkan uraian diatas bahwa *active learning* ialah pembelajaran yang bersifat memaksimalkan segala kemampuan pada peserta didik supaya dapat menguasai belajar dari beberapa sisi yaitu berbiacara, mendengarkan, menulis, juga mendeskripsikan. Dalam pelaksanaannya maka perlu memusatkan pada prinsip yaitu memperdalam segala pengalaman, serta mengeksplotasi kelebihan peserta didik dalam berinteraktif, memberikan peluang berbicara dan pengalaman langsung.

Berikut catatan penting yang wajib dicermati saat proses pembelajaran dilaksanakan :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas, guru mampu memfokuskan, serta menguraikan sasaran pembelajaran yang

---

<sup>7</sup>Ikhwan Nur Rois1, Hindun Diniyah, *Strategi Active learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahapeserta didikIV (2020), Hlm.335.

- menjadikan peserta didik ikut andil sesuai dengan sasaran pembelajaran yang sudah direncanakan guru.<sup>9</sup>
- 2) Guru perlu menjelaskan tahapan pembelajaran, sehingga peserta didik akan memperoleh keterangan secara jelas yang disampaikan oleh guru.
  - 3) Perlunya memilih teknik *active learning* yang sesuai dengan konsep yang sedang dipelajari guna mengembangkan keterbukaan saat waktu pembelajaran sehingga peserta didik merasakan suasana yang tidak menjenuhkan.

Pembelajaran secara *universal*, terbagi jadi tiga hal diantaranya:

(a) Kegiatan awal

- (1) Guru melakukan langkah untuk memberikan dorongan serta mempublikasikan materi secara singkat diawal, juga menguraikan segala tujuan yang hendak dicapai.<sup>10</sup>
- (2) Membuka celah untuk peserta didik guna menanggapi segala pernyataan dari gur.
- (3) Selanjutnya, guru juga harus menguraikan tentang model yang diterapkan pada materi yang diajarkan yaitu *active learning*, sehingga bukan hanya grunnya saja yang mengerti alur dari pembelajaran *active learning*.<sup>11</sup>

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan sebagai pokok pembelajaran yang didalamnya menguraikan yang dapat membimbing peserta didik guna menambah sebuah pengetahuan.

- (1) Guru mengarahkan peserta didik untuk menguraikan dikegiatan awal sebelum materi disampaikan, sehingga peserta didik faham serta dapat mengikuti arahan pembelajaran dari guru.
- (2) Selanjutnya guru menumbuhkan rasa penasaran yang tinggi kepada peserta didik secara mendalam serta saling bertukar informasi

---

<sup>9</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Active learning (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, (Surabaya:CV. Putra Media Nusantara, 2010),Hlm. 175

<sup>10</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Active learning (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Hlm. 185

<sup>11</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Active learning (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Hlm. 189

- (3) Selanjutnya guru memberikan penguatan agar peserta didik memiliki kemahiran secara pengetahuan dan realitanya. Karena dalam pembelajaran *active learning* mempunyai tujuan untuk memicu peserta didik agar aktif dan kritis dalam berfikir dan memecahkan sebuah masalah.

Konfrontasi bagian inti ialah, memfokuskan supaya pembelajaran berdasarkan pertemuan dari awal sampai akhir memberikan kesan yang menyenangkan dan bervariasi. Sehingga jika pemilihan pada strategi serta model yang sesuai, bisa menumbuhkan serta memperluas pengetahuan yang independen.<sup>12</sup>

(c) Kegiatan akhir

Pelaksanaan pada akhir pembelajaran dengan *active learning* ialah:

- (1) Guru melakukan secara ulang berdasarkan materi yang telah diajarkan.
- (2) Guru membuat kesimpulan akhir tentang kefahaman peserta didik, apakah sudah bisa dikatakan tercapai atau tidak sesuai tujuan awal yang di fokuskan guru,
- (3) Kemudian guru memberi *feedback* atau refleksi pada proses pembelajaran *active learning*<sup>13</sup>.

e. Macam-macam Pembelajaran *Active learning*

1) *True or False* (Benar atau Salah),

Model pembelajaran *True or False* ialah serangkaian kegiatan yang mendorong daya fikir peserta didik untuk mengoreksi pernyataan dari guru berupa kartu mengenai kesalahan ataupun kebenaran dari sebuah pernyataan tersebut. Terlibatnya semua peserta didik meminimalisir adanya peserta didik yang pasif. Adapun urutan dalam proses pembelajaran model *True or False* ialah sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan daftar pernyataan apa saja yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas saat mata pelajaran berlangsung. Pembagian pernyataan

<sup>12</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, Surabaya, *Model Dan Strategi Active learning (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Hlm.190

<sup>13</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Active learning (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*, Hlm. 175-192

antara benar dan salah dibuat secara imbang yaitu setengah pernyataan benar dan setengah pernyataan salah yang dibuat secara acak.

- (b) Guru memberi kesempatan untuk mereka berfikir secara kritis dan tanggap mengenai apa yang menjadi jawaban atas pernyataan tersebut.
- (c) Setelah selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan alasan atas jawaban yang mereka sebutkan.
- (d) Guru menjadi titik terang atas jawaban yang mereka utarakan serta menegaskan bahwa yang dilakukan adalah bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif.
- (e) Guru memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa kerja sama dalam kelas akan membantu kesulitan saat belajar.

## 2) *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing)

Model *guided teaching* ialah langkah belajar yang mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuannya didalam jawaban sementara. Secara tidak langsung model pembelajaran *guided teaching* membuka kesempatan peserta didik agar menjawab soal sesuai dengan kemampuannya untuk dibandingkan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Adapun untuk menuju pembelajaran dengan model *guided teaching* adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik dengan dua orang yang saling bekerjasama atau lebih diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki dengan waktu yang ditentukan oleh guru.
- (b) Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan jawaban mereka.
- (c) Guru memperkuat materi utama dengan membandingkan jawaban-jawaban sementara dari peserta didik kemudian mencatat point-point yang didapat dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Denik Wirawati, *Strategi Pembelajaran Active learning Bagi Guru SD Se-Kecamatan Seyegan*, artitel Prosiding SAGA, Hlm. 42-44.

### 3) Strategi *Peer Lessons*

Model *Peer Lessons* adalah langkah pembelajaran yang mendorong pengajaran dengan teman sebaya. Model ini memberikan posisi utama peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini digunakan sebagai bentuk dorongan motivasi peserta didik dalam memahami pelajaran. Adakalanya model belajar yang baik ialah mengajarkan kepada orang lain. Dengan adanya tanggung jawab yang diserahkan kepada peserta didik diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun urutan dalam pembelajaran *peer lessons* ialah:

- (a) Guru membagi tugas untuk menerangkan sebuah materi dan yang kedua adalah sebagai anggota yang diberikan materi.
- (b) Guru memberikan tugas secara berpasangan.
- (c) Setiap pasangan diperintah untuk mempersiapkan usaha yang ditempuh untuk menyampaikan sebuah materi secara jelas untuk difahami teman sebaya.
- (d) Ajak mereka untuk berkreasi seperti, memanfaatkan alat bantu visual, memakai contoh-contoh yang relevan, mendorong motivasi teman sebaya saat berdiskusi, membuka peluang kepada teman sebaya untuk menanyakan apa yang belum dipahami, saling memberi *reward* terhadap kemampuan dan potensi yang mereka miliki.<sup>15</sup>

## 2. Kesulitan belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Banyak kesalahan persepsi yang kesulitan belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak sedikit dari mereka mengartikan kesulitan belajar karena sesungguhnya antara kesulitan belajar, tingkat keceptant belajar yang rendah, dan retardasi itu berbeda. Dengan adanya usaha mempelajari kesulitan belajar diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar berdasarkan komposisinya. Oleh karenanya seorang pendidik perlu memahami terlebih dahulu hakikat kesulitan belajar pada setiap peserta didiknya.

Dalam hal kesulitan belajar dapat kita lihat dari dua sisi, yakni ketidakmampuan dalam belajar terletak pada kognitif

---

<sup>15</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, (2008), hlm. 5

peserta didik dan diluar kognitif peserta didik hal ini dikareakan adanya kesulitan belajar bukan hanya rusaknya gangguan intelektual saja namun terkadang bisa dilatar belakangi oleh pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.

Kesulitan belajar merupakan tanda adanya salah satu gangguan dari proses psikologis yang mendasar yang meliputi pemahaman serta penggunaan bahasa secara verbal dan tertulis. Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar akan menampakkan dirinya dalam ketidak berhasilan mereka menguasai suatu konsep karena adanya gangguan dalam bentuk ketidakmampuan menyimak, berfikir serta calistung.<sup>16</sup>

Sedangkan kesulitan belajar matematika adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki peserta didik yang dipengaruhi dari diri dan luar peserta didik untuk memahami dan menguasai tentang fakta, konsep, teori, rumus, maupun ketrampilan yang berhubungan dengan matematika. Hal seperti ini juga disebabkan adanya latar belakang peserta didik yang memiliki tingkat kelemahan para ketrampilan berhitung, memahami tanda operasi hitung, pecahan dan lain sebagainya. Pada umumnya kesulitan belajar matematika disebabkan anggapan peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang tidak mudah serta menjadi momok yang membuat mereka mempunyai rasa ketautan tersendiri.

Adanya kesulitan peserta didik dalam menerima pembelajaran baru yang tidak bisa mengkaitkan dengan yang lama juga menjadi alasan banyaknya peserta didik mengalami kesulitan belajar. Tidak berhenti disitu saja matematika adalah cabang ilmu yang berisi segudang teori rumus yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat dengan adanya daya ingat yang rendah dalam mengingat akan menjadi sebab peserta didik mengalami kesulitan belajar.<sup>17</sup>

b. Klasifikasi Kesulitan Belajar Matematika

Dalam menentukan kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai hal, namun pada dasarnya analisis seorang guru dalam menemukan kesulitan dilihat dari kurang

---

<sup>16</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Madrasah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.5 No.1, (2016) Hlm.25

<sup>17</sup>Rahayu Sri Waskitoningtyas, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Madrasah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016*, Hlm.28

kurang tepat dalam menjawab persoalan matematika, hal ini dapat dilihat dari berbagai persoalan yaitu:

- 1) Kurangnya kefahaman peserta didik terhadap konsep sederhana.
- 2) Kurangnya kefahaman dalam menjawab soal.
- 3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan soal matematika kedalam dimensi otak peserta didik.
- 4) Kebiasaan tergesa-gesa saat mengerjakan soal membuat peserta didik kadang kurang teliti dalam menjumlahkan angka. Allah telah menerangkan bahwa di QS. Maryam : 84


 فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ط

Artinya : “Maka janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (memintakan azab) terhadap mereka, karena Kami menghitung dengan hitungan teliti (datangnya hari siksaan) untuk mereka.”<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan dengan jelas agar sebaiknya kita tidak mengerjakan sesuatu atau menghitung dengan teliti dan tidak tergesa-gesa. Ada yang berpendapat bahwa anak berkesulitan belajar matematika mempunyai peluang masalah dalam mengaplikasikan simbol auditorik serta visual, ketidak mampuan mengartikan kuantitas, serta daya ingat yang lemah dalam mengerjakan sesuai urutan matematika dalam penyelesaian masalah.

Sedangkan ada sifat khusus yang dimiliki peserta didik dalam hal kesulitan belajar matematika yakni :

- 1) Ada kejanggalan dalam hal memahami keruangan.
- 2) Ketidaknormalan yang terjadi dalam memahami gambar.
- 3) Asosiasi dalam hal visual maupun psikomotorik.
- 4) Tingkat kemampuan peserta didik dalam *performance IQ* yang memiliki jarak jauh lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan peserta didik dalam IQ mendengar.

c. Faktor Penyebab kesulitan Belajar

Pencapaian akademik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor dari luar. Adapun penyebab utama

---

<sup>18</sup> Alquran, Yunus ayat 5, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, (2008), Hlm.178

dari dalam adalah gangguan fungsi neurologis yang biasanya disebabkan oleh trauma, biokimia yang sulit dicari dan rusak, adanya pengaruh lingkungan yang tidak baik, tidak seimbang gizi dalam tubuh, sertagangguan psikologis. Sedangkan dari luar berupa minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, pembelajaran yang membuat tingkat fokus peserta didik rendah, serta ketidak sesuaian soal penguatan yang diberikan pada peserta didik.<sup>19</sup>

Dilihat secara universal adanya kesulitan belajar matematika bisa dilihat dari faktor berikut ini:

- 1) Faktor Fisiologis, hal ini disebabkan adanya peserta didik berupa permasalahan pada anggota tubuh. Contohnya peserta didik dengan tingkat kelemahan dalam mendengar dikarenakan telinganya yang kurang sempurna kemudian tidak dapat memperhatikan tulisan yang dipapan tulis dikarenakan kurang berfungsinya mata, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor kemampuan berfikir, peserta didikan mengalami kesulitan belajar yang disebabkan kurang kemampuan dalam daya pemahaman, generalisasi, dan kemampuan penalaran deduktif maupun induktif serta kemampuan numeriknya akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika, seperti kurangnya kemampuan dalam materi sifat pada operasi hitung.
- 3) Faktor Pedagogik, pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam meningkatkan kualitas sebagai seorang pendidik. Hal yang sering terjadi dilapangan ketidakmampuan memilih dan memilah strategi sebagai penunjang tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Kemudian adanya kendala dalam diri peserta didik dikarenakan sikap guru yang membedakan satu sama lain, kurangnya perhatian guru, serta salah dalam pemberian dorongan belajar untuk peserta didik
- 4) Faktor penunjang dan teknik belajar peserta didik dalam kesulitan belajar matematika yang dilatar belakangi oleh minimnya literasi, media belajar, serta situasi kondisi belajar peserta didik.

---

<sup>19</sup> Asdar,Fajar,dkk, *Deskripsi Kesulitan Belajar Matematika Peserta didik Ditinjau dari Segi Kemampuan Koneksi Matematika Peserta didik* , artikel diakses pada tanggal 10 April (2021), 21:02, Hlm.3

- 5) Faktor ketersediaan nuansa belajar yang kurang nyaman untuk menggairahkan semangat belajar peserta didik. Lingkungan Madrasah yang nyaman, indah dan sejuk akan membuat peserta didik menjadi bergairah untuk belajar.

Upaya guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sangatlah diutamakan agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada permasalahan yang dihadapi peserta didik. Berikut merupakan indikator yang mampu berguna untuk menelaah kesulitan belajar peserta didik ialah :<sup>20</sup>

- 1) Masalah yang berkaitan tentang keruangan.
- 2) Tidak adanya unsur normal pada tanggapan visual.
- 3) Golongan peserta didik dengan kesulitan menghitung benda secara berurutan atau disebut dengan *asosiasi visual-motor*
- 4) Peserta didik yang mengalami kesulitan mengenal serta memahami tanda simbol yang ada dalam matematika.
- 5) Kesulitan berbahasa yang menyebabkan gangguan pada kemampuan menyelesaikan soal cerita.

Selanjutnya usaha yang dapat dilakukan sebagai upaya meminimalisir adanya kesulitan peserta didik ialah :

- 1) Penggunaan alat bantu berupa media pembelajaran yang memadai sebagai upaya mengatasi keterbatasan cara berfikir peserta didik yang masih membutuhkan sesuatu secara konret.
- 2) Memperbanyak latihan soal, pengulangan dalam pemberian soal menolong peserta didik supaya semakin mahir dalam materi yang disalurkan oleh guru, akan tetapi semua itu berdasarkan dengan ukuran kemampuan dari peserta didik secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 3) Menciptakan jalinan kerjasama yang baik dengan *stakeholders*, yakni pemerintah, sekolah, pendidik, peserta didik, serta masyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Madrasah Dasar JUPENDAS*, Vol. 2, No. 2, (2015), Hlm.35-50

<sup>21</sup> Dian Rizky Utari, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*, Hlm.56.

### 3. Pembelajaran Matematika

#### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Perkembangan teknologi yang semakin maju dan semakin pesat menuntut masyarakat untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya masyarakat agar tidak ketinggalan zaman. Dalam hal menguasai teknologi maka diperlukan adanya sikap kritis dalam berfikir, urut, logis, dan mampu menciptakan sesuatu yang kreatif. Oleh sebab itu matematika menjadi salah satu disiplin ilmu yang melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis, melakukan dengan sistematis, serta mendorong untuk memiliki sifat kreatifitas yang tinggi. QS. Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi :

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya : *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”*<sup>22</sup>

Dalam ayat tersebut menerangkan bahwa matematika merupakan ilmu tentang bagaimana cara seseorang dalam penyelesaian masalah yang ada lingkungannya. Selain itu matematika adalah langkah dalam menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi peserta didik. Selain itu matematika merupakan sebuah teknik dalam menggunakan informasi serta wawasan mendalam mengenai bentuk dan ukuran bilangan. Didalam mempelajari matematika, didalamnya terdapat ide-ide abstrak berupa simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya dedukti, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi.

Adapun objek yang dipelajari dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep, adalah gagasan yang masih abstrak yang digunakan dalam menggolongkan suatu objek. Contohnya seperti segitiga merupakan suatu nama yang menyimbolkan tentang bentuk yang memiliki tiga sisi.

---

<sup>22</sup> Alquran, Yunus ayat 5, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, (2008), Hlm.309

- 2) Prinsip, adalah objek matematika yang bersifat menyeluruh yang bisa berupa aksioma, teorema dan sifat.
- 3) Operasi, adalah suatu usaha untuk menjumlahkan suatu bilangan baik penambahan, pengurangan, pembagian, perkalian, campuran, dan irisan.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan arti pentingnya posisi matematika dalam meegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat. Tingkat rendahnya pemahaman matematika bisa dilihat dari empat aspek:

- 1) Kemampuan dalam pemahaman mekanikal dilihat dari peserta didik memiliki daya ingat tinggi terhadap suatu rumus dan mampu menerapkan didalam persoalan.
- 2) Kemampuan dalam pemahaman induktif dapat dilihat dari kemampuan peserta didik mampu mencoba rumus dan kasus sederhana serta mampu menempatkan rumus dan kasus tersebut.
- 3) Kemampuan pemahaman rasional dilihat dari mampu membuktikan kebenaran bukan hanya mempekirakan saja..
- 4) Kemampuan pemahaman Intuitif dilihat dari seberapa peserta didik mampu menebak jawaban tanpa menganalisis terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Matematika mempunyai peluang yang luas untuk memberikan banyak hal tentang kemampuan, sikap yang dibutuhkan peserta didik supaya cara hidup yang cerdas dalam kehidupan bermasyarakat dan mampu menjadi pengelola yang baik didunia. Adapun kemampuan-kemampuan yang bisa didapatkan dari matematika yaitu:

- 1) Potensi menjumlahkan bilangan.
- 2) Potensi mengamati dan membayangkan bangun geometris beserta sifatnya.
- 3) Potensi terhadap hal ukur mengukur, misalnya panjang, luas, volume, berat dan waktu,
- 4) Potensi untuk memahami, menyusun, menguraikan, mempersembahkan, serta menguraikan data.

---

<sup>23</sup>Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik* , Jurnal Pendidikan FIBONACCI Matematika & Matematika, jurnal Pendidikan Matematika dan matematika, Vol.2, No.2. (2019)Hlm.11-15.

- 5) Potensi dalam membuat kuantifikasi terhadap berbagai variabel dalam berbagai aspek kehidupan.
- 6) Potensi memahami pola atau struktur tentang keadaan
- 7) Potensi dalam membedakan hal yang bermakna dan tidak bermakna pada sebuah masalah.
- 8) Potensi dalam membuat perkiraan tentang suatu hal berdasarkan data yang tersedia.
- 9) Potensi berfikir diluar kebiasaan secara logis.
- 10) Potensi berasumsi dan berbuat secara konstan.
- 11) Potensi berasumsi dan berbuat secara mandiri
- 12) Potensi berasumsi kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam kondisi dan situasi apapun.

Selain mampu menumbuh kembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik mata pelajaran matematika juga mampu melahirkan sikap berfikir mendalam, berfikir tepat guna, sikap cermat, sikap serta mempunyai kebenaran yang menyeluruh.<sup>24</sup>

b. Hakikat Dan Karakteristik Pembeajaran Matematika

Pada hakikatnya kata matematika diambil dari bahasa yunani yang memiliki arti mempelajari. Dari kata tersebut maka matematika disebut sebagai mata pelajaran untuk menalar. Matematika terlahir dari sebuah pengalaman seseorang dalam dunianya secara observasi atau percobaan,<sup>25</sup> sehingga mampu melahirkan kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan. Selanjutnya matematika di nilai sebagai proses pemecahan masalah serta sebagai alat komunikasi.<sup>26</sup>

Pola pemikiran matematika merupakan pemikiran deduktif yaitu sesuai dengan urutan yang ada dalam kosep matematika. Meskipun demikian peserta didik dapat menggunakan pemikiran induktif disaat proses pembelajaran matematika. Cara berfikir induktif ini disesuaikan dengan bagaimana laju perkembangan intelek dari peserta didik sendiri. Contoh seperti halnya dimadrasah ibtida'iyyah untuk

---

<sup>24</sup>Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik*, Hlm.15.

<sup>25</sup>Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, jurnal al-Khwarizmi, Vol.02, (2013). Hlm 2.

<sup>26</sup>Akhirman, Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Yang Membumi Di Bumi *Pat Petulai Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika PESERTA DIDIK SMP ITRABBI RADHIYYA REJANG LEBONG*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 2 No. 1, (2017), Hlm.82.

mengenal konsep bangun datar, pengenalan bentuk persegi secara lisan kemudian di lanjutkan dengan pengenalan segitiga maka peserta didik akan dapat membedakan secara visual mana bangun persegi dan mana bangun segitiga. Selanjutnya penanaman cara berfikir deduktif secara sederhana bisa dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk melihat suatu benda nyata yang berbentuk seperti persegi maupun segitiga yang nantinya mereka akan mampu menentukan mana persegi dan yang bukan, hal ini mengartikan bahwa peserta didik menerapkan cara berfikir deduktif yang sangat sederhana.<sup>27</sup>

Karakteristik pembelajaran matematika meliputi :

- 1) Materi pelajaran matematika disampaikan secara bertahap seperti dari hal yang bisa difahami sampai kedalam hal yang abstrak, dari hal yang kekompleks, atau peningkatan dari sebuah konsep yang dianggap mudah menuju konsep yang lebih sulit.
  - 2) Proses belajar mengajar matematika menganut model spiral, yakni dalam memahami pengetahuan yang baru maka perlu memperhatikan materi yang sebelumnya. Kemudian dikaitkan antara materi yang baru didapatkan dengan materi sebelumnya. Konsep spirial seperti ini akan memberikan wawasan yang semakin luas dan semakin meningkat.
  - 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar menitik beratkan pada pembelajaran deduktif yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
  - 4) Pelaksanaan proses belajar matematika disesuaikan dengan kebenaran yang bersifat konsistensi, tidak bertolak belakang dengan kebenaran suatu konsep lainnya. bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar biladidasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahuluyang telah diterima kebenarannya.<sup>28</sup>
- c. Ruang lingkup pembelajaran matematika MI/SD

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di madrasah akan dipusatkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh peserta didik. Sehingga dalam pencapaian pembelajaran

<sup>27</sup> Nur Rahmah, *Hakikat Pendidikan Matematika*, jurnal al-Khwarizmi, Hlm. 6

<sup>28</sup> Nasaruddin, *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*, jurnal al-Khwarizmi, Vol. 2,(2013), Hlm.63-76.

matematika diharapkan tidak pada pencapaian penguasaan materi saja akan tetapi menduduki posisi sebagai penunjang. Maka dari itu, ruang lingkup yang dipelajari disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik dalam pelajaran matematika.

Kapasitas dalam standar pelajaran matematika meliputi kompetensi utama, parameter, dan bahan ajar, serta sudut pandang matematika. Apapun ruang lingkup dalam pembelajaran matematika madrasah dasar SD atau MI sebagai berikut:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran
- 3) Pengolahan data<sup>29</sup>

Adapun pembelajaran ruang lingkup yang ingin dicapai dalam penelitian disini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada materi operasi hitung perumusan mengenai kemampuan yang nantinya ingin dicapai adalah mampu memahami sifat-sifat operasi hitung bilangan serta implikasinya dalam memecahkan persoalan dengan potensi utama mampu menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat dan pecahan. Parameter yang ada dalam materi operasi hitung adalah diharapkan peserta didik mampu mengerjakan operasi hitung tambah, kurang, kali, dan bagi.
- 2) Pada materi pecahan perumusan mengenai kemampuan yang nantinya ingin dicapai adalah mampu memahami konsep pecahan, pecahan senilai dan operasi hitung pecahan menggunakan benda nyata serta visual, serta implikasinya dalam memecahkan persoalan dengan potensi utama mampu melakukan pemahaman konsep pecahan dengan benar. Parameter yang ada dalam materi pecahan adalah diharapkan peserta didik dapat bereksplorasi dengan benda nyata, visual, bahkan simbol untuk menemukan konsep pecahan yang benar.
- 3) Pada materi bangun datar perumusan mengenai kemampuan yang nantinya ingin dicapai adalah mampu memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun datar serta implikasinya dalam memecahkan persoalan dengan potensi utama mampu mengidentifikasi

---

<sup>29</sup>Nasaruddin, *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*, Hlm. 76.

sifat perihai bangun datar. Kemudian, Parameter yang ada dalam materi bangun datar adalah diharapkan peserta didik mampu menyebutkan sifat serta menghitung luas keliling dengan benar. mengerjakan operasi hitung tambah, kurang, kali, dan bagi.

#### 4. Pembelajaran Daring

##### a. Pengertian Pembelajaran Dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disingkat dengan daring menitik beratkan pada belajar berbasis internet dalam proses belajar mengajar guna penyampaian pengetahuan, diskusi, maupun untuk menyampaikan isi pembelajaran.<sup>30</sup> Yang menjadi pembeda terhadap pembelajaran daring dibanding pembelajaran tatap muka adalah dalam pembelajaran yang konvensional baik penyampaian materi maupun pemberian tugas.

Pelaksanaan *e-learning* atau biasa disebut dengan pembelajaran daring memiliki proses tahapan yang harus dilalui yakni :

- 1) Model yang digunakan sesuai dengan tujuan belajar
- 2) Pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tercipta poses pembelajaran yang membahagiakan.
- 3) Memakai penunjang dalam pembelajaran seperti media gambar, tulisan bahkan video.
- 4) Pelaksanaan poses belajar dilakukan dengan cara belajar mandiri maupun belajar terbimbing dari guru untuk mengasah pengetahuan dalam rangka mencapai tujuan.

Ada empat komponen yang harus ada ada proses pembelajaran antara lain peserta didik, tujuan pembelajaran, metode, dan penilaian.<sup>31</sup>

##### b. Ciri-Ciri Pembelajaran Dalam Jaringan

Disetiap kondisi yang tidak biasa dilakukan pasti ada rintangan, begitupun dalam pembelajaran daring. Namun tuntutan zaman yang semakin canggih kita sebagai masyarakat harus tanggap dalam mengatasi semua tantangan yang selalu ada. Berikut termasuk karakteristik dalam proses pembelajaran daring:

---

<sup>30</sup>Ali Sadikin, Dkk, *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19* Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Vol. 06, No. 02 (2020), Hal. 214 – 224

<sup>31</sup>Tuti Marjan Fuadi, dkk *Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vo. 4, No. 2, Juli (2020), Hlm. 193-200

- 1) Tingkat semangat yang tinggi untuk mendorong kemandirian belajar.

Karena dalam pembelajaran daring peserta didik dituntut untuk menggali semua potensi yang dimiliki untuk menuju keberhasilan dalam berproses dengan hasil yang berbeda sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- 2) Literasi digital

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring perolehan sebuah informasi bisa didapatkan dari berbagai banyak hal. Pencarian sumber tidak berpusat pada satu sumber menjadikan tingkat penguasaan peserta didik seharusnya menjadi lebih meningkat yang didukung dengan alat dan sarana pembelajaran daring seperti komputer, *smartphone*, maupun laptop. Dengan layanan aplikasi yang menunjang terjadinya pembelajaran daring/*online*.

- 3) Potensi dalam berkomunikasi interpersonal.

Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat.

- 4) Berkolaborasi,

Dalam mendalami serta menggunakan pembelajaran interaksi dan kolaborasi, pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan

kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

- 5) Kapasitas peserta didik untuk mandiri dalam proses belajar.

Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.<sup>32</sup>

## **B. Dampak Pembelajaran *Active learning* dalam mengatasi Kesulitan Belajar di Masa Pandemi**

Bukti adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih adalah dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis online. Adanya pembaharuan yang diturunkan sudah pasti untuk mengurangi kekurangan yang dilakukan secara tatap muka dimasa pandemi seperti ini. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring peserta didik terikat dengan jaringan sebagai upaya untuk menggali pengetahuan yang diberikan oleh guru untuk dikembangkan sesuai dengan potensi dalam dirinya.

Namun, tidak bisa dipungkiri adanya kendala yang terjadi saat pembelajaran dilakukan secara daring cukup banyak, salah satunya peserta didik kesulitan belajar dirumah ketika pembelajaran dilakukan secara daring. Oleh sebab itu perlu adanya strategi untk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam kondisi pandemi.

Pada penelitian dilapangan, kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring mengalami kendala yaitu kesulitan belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran matematika. Dalam kondisi ini kesulitan belajar matematika diatasi dengan penerapan

---

<sup>32</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Volume 8, Nomor 3, (2020), Hlm.498.

strategi pembelajaran *active learning*, yaitu memperbaiki hubungan antara guru dan peserta didik untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Ketika penelitian ini dilaksanakan, proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan secara daring berjalan secara baik dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis *active learning*. Sistematis pembelajaran *active learning* dapat dikatakan berhasil mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV ditunjukkan dengan pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk memperoleh informasi dan wawasan bertumpu pada peserta didik dengan penekanan pada penemuan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.

Selain itu perbedaan ketika seorang guru hanya menyampaikan materi melalui penugasan untuk belajar sendiri dengan LKS yang ada dirumah dibandingkan guru menggunakan strategi *active learning* maka pembelajaran akan menciptakan suasana yang gembira serta memaksimalkan semua kemampuan peserta didik saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sehingga besar kesempatan peserta didik untuk mudah mencerna materi serta bahkan mereka akan terbawa dengan suasana senang saat proses pembelajaran. Pembelajaran *active learning* memberikan kesempatan terciptanya pembelajaran berkelompok dan kolaboratif, mengembangkan kelas sebagai komunitas walaupun dengan keadaan jarak jauh yang saling bergantung satu sama lain.

Sesuai dengan realitanya, strategi pembelajaran *active learning* dirasa memiliki peluang banyak sebagai strategi yang paling tepat untuk mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul. Hasil yang diperoleh dalam penerapan strategi pembelajaran *active learning* berupa pengetahuan, keahlian, berperan aktif, serta belajar melalui kemampuan peserta didik melalui pengalaman langsung yang dilihat, diamati, kemudian dilakukan. Pada akhirnya diharapkan dapat menumbuh kembangkan aktivitas peserta didik untuk meminimalisir kesulitan belajar, dan hasil belajar yang diharapkan.

Hal ini berdampak pada peserta didik untuk memiliki sikap berani saat mengeluarkan pendapat serta tidak malu bertanya saat proses pembelajaran. Peserta didik juga mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan jawaban yang tepat serta memiliki hasil belajar yang selalu seimbang. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah adanya

implementasi strategi *active learning* kualitas belajar peserta didik mengalami peningkatan.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

#### 1. Umi Masruroh, 2017, “Implementasi Strategi Belajar Aktif (*Active learning*) Dalam Pembelajaran Tematik Di MIN Kauman Jombang”

Berdasarkan penelitian Umi Masruroh, penelitian menyimpulkan yaitu upaya yang dilakukan guru MIN Kauman Utara Jombang untuk mengaktifkan peserta didik dengan merepakan strategi *active learning* dalam pembelajaran tematik dengan tujuan dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik dan mengaktifkan peserta didik.

Imbas dari penerapan strategi belajar aktif ialah peserta didik lebih aktif dalam menanyakan hal yan membuat mereka belum faham, mengeluarkan pendapat mereka tentang pertanyaan yang disampaikan guru, serta berfikir kritis maupun mencari solusi pada masalah lainnya.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh adalah sama-sama meneliti upaya atau peran guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *active learning*. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang memfokuskan dalam mengatasi keaktifan peserta didik MIN Kauman Utara Jombang. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di kelas IV MI.<sup>33</sup>

#### 2. Anis Kurlillah Fitriyati , 2015, “Penerapan Model Pembelajaran *Active learning* Tipe *Index Card Mathc* Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Lambang Bilangan Romawi Pada kela IVA SDN Tukangan Yogyakarta”

Berdasarkan pembahasan dari skripsi Anis Kurlillah Fitriyati dapat disimpulkan yaitu guru berperan sebagai pengelola kelas, mediator, fasilitator, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi romawi. Persamaan pada penelitian Anis Kurlillah Fitriyati terletak pada pembahasan kesulitan belajar peserta didikdi tingkat SD/MI. Perbedaannya

---

<sup>33</sup> Umi Masruroh, *IMPLEMENTASI STRATEGI BELAJAR ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MIN KAUMAN UTARA JOMBANG*, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017

adalah penelitian yang dilakukan Anis Kurlillah Fitriyati lebih memfokuskan penanganan kesulitan belajar pada karena tingkat motivasi belajar peserta didik yang rendah, sedangkan peneliti lebih memfokuskan penanganan guru dalam penerapan model *active learning* dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik dimasa daring.<sup>34</sup>

**3. Lisa Maharani Hasibun, 2020, “Analisis Model Pembelajaran *Active learning* Dengan Teknik *Learning Start With Aquestions* Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didikSMK”**

Pada skripsi Lisa Maharani Hasibun, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sesuai analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah model *Active learning* mampu membawa hasil belajar peserta didik meningkat. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Active learning* semakin mendorong adanya kemampuan berfikir secara kritis serta membuat para peserta didikmengetahui manfaat dari media audio visual ini sangat membantu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam fokus untuk memahami pembelajaran dan membuat peserta didik tidak akan mudah merasa bosan.

Persamaan dengan penelitian Lisa Maharani Hasibun yaitu membahas strategi pembelajaran *active learning* peserta didik ditingkat pendidikan serta jenis penelitiannya kualitatif. Perbedaannya pada penelitian Lisa Maharani berupa analisi belajar dengan menggunakan strategi *active laerning*.<sup>35</sup>

**D. Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik kadang-kadang tidak berjalan dengan lancar dan ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah masalah ketidakmampuan belajar matematika yang dialami peserta didik dimasa daring yang perlu diatasi agar tidak mengganggu pencapaian

---

<sup>34</sup> Anis Kurlillah, *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LAMBANG BILANGAN ROMAWI PADA SISWA KLAS IV A SDN TUKANGAN YOGYAKARTA*, Skripsi Universitas negeri Yogyakarta, 2015.

<sup>35</sup> Lisa Maharani, *ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DENGAN TEKNIK LEARNING START WITH AQUESTIONS BERBANTU MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK*, Skripsi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah sumatera utara medan, 2020.

tujuan pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan belajar muncul dari dalam diri dan luar diri.

Usaha dalam mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut, diperlukan upaya dari guru dengan strategi *active learning* agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berlangsung dengan lancar. Diantara upaya-upaya yang dilakukan tersebut adalah dengan merencanakan dan memilih model serta media pembelajaran peserta didik yang sesuai, serta melaksanakan pendekatan dengan peserta didik. Berdasarkan upaya yang dilakukan guru, diharapkan adanya dampak positif yaitu masalah kesulitan belajar yang dapat teratasi.



